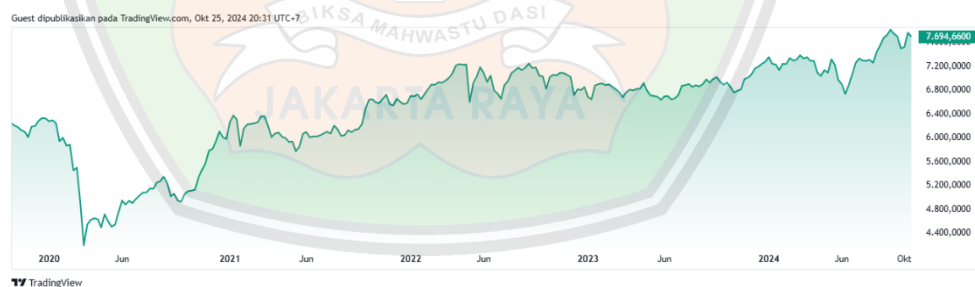


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kini di Indonesia dengan amat melimpahnya perusahaan atau bisnis yang berdiri baik perusahaan besar ataupun perusahaan rintisan yang baru berdiri dan masih dalam tahap pengembangan atau peluasan bisnis (*start-up*) membuktikan bahwa semakin berat juga persaingan yang terjadi antar perusahaan terlebih perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Ditambah lagi, melibatkan dengan kondisi pemulihan ekonomi secara global yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Di Indonesia sendiri, dampak pandemi sangat dirasakan untuk berbagai sektor.



Gambar 1.1 IHSG 5 Tahun Terakhir

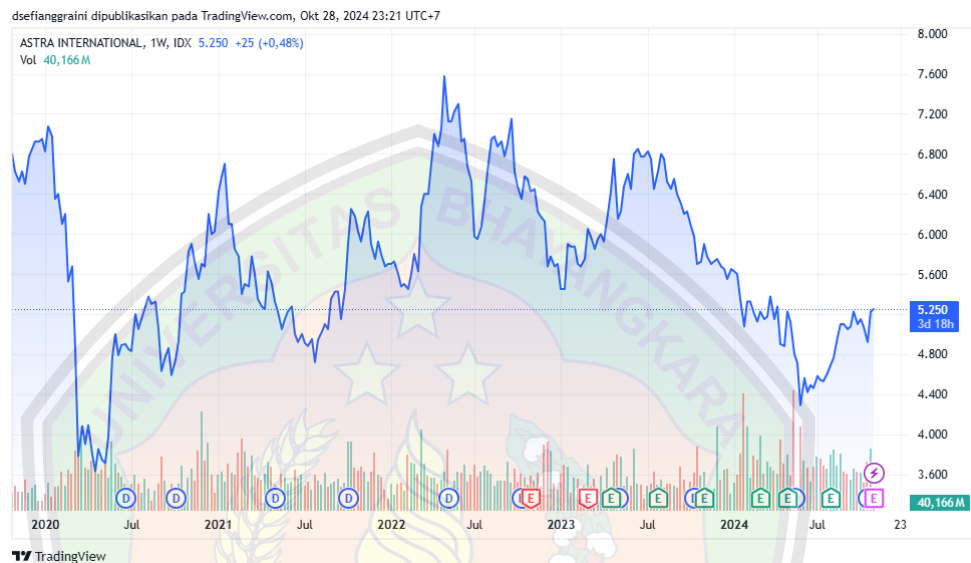
Sumber: tradingview.com, 2024

Dari gambar 1.1 diatas, terlihat seluruh perusahaan terbuka di Indonesia berusaha untuk bertahan dari keterpurukan pasca pandemi. IHSG merupakan salah satu bentuk pengukuran utama pada kinerja pasar modal di Indonesia. Terlihat pada tahun 2020, IHSG mencapai titik terendahnya dalam

5 tahun terakhir. Hal tersebut terjadi akibat adanya kebijakan-kebijakan pada saat pandemi baik secara nasional maupun internasional. Pada awal tahun 2021, seiring dengan berkurangnya dampak dari covid-19 IHSG menunjukkan pemulihan ekonomi. Berdasarkan siaran pers No. 095_BEI.SPR_12-2021, hal tersebut terjadi dikarenakan para penanam modal yang ada di pasar modal Indonesia kini diperbanyak dan jauh lebih unggul oleh kalangan Milenial dan Gen Z serta maraknya pengembangan dan proses digitalisasi di pasar modal. Hal itu dibuktikan dengan data KSEI bahwa jumlah volume transaksi oleh *selling agent fintech* mendominasi transaksi reksadana dengan peningkatan sebesar 125% dari 8,08 juta pada tahun 2020 menjadi 18,23 juta per Desember-2021. Pada tahun 2022, IHSG terus meningkat diakibatkan dengan bertambahnya jumlah investor baik investor retail maupun securities crowd funding. Pada tahun 2023, IHSG cenderung stagnan. Pada tahun 2024, di bulan September IHSG mencetak rekor baru dan menguat mencapai 7,812,131.

Akan tetapi kondisi pada laporan IHSG di atas berbanding terbalik dengan PT Astra Internasional Tbk (ASII). PT Astra Internasional Tbk (ASII) sendiri mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir. PT Astra sendiri adalah PT Astra Internasional Tbk (ASII) merupakan badan usaha yang cukup besar di Indonesia dimana ASII mempunyai lebih dari 200 anak perusahaan, dan merupakan perusahaan patungan dengan diperkuat adanya lebih dari 200.000 pekerja. Astra merupakan sebuah perusahaan yang mengimplementasikan model bisnis yang beragam, sehingga berhasil menciptakan sinergi serta

peluang di berbagai sektor, seperti otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi, energi, usaha niaga pertanian, usaha yang bergerak dibidang prasarana atau infrastruktur, dan usaha rantai pasokan atau yang biasa disebut logistik, teknologi informasi, dan properti.



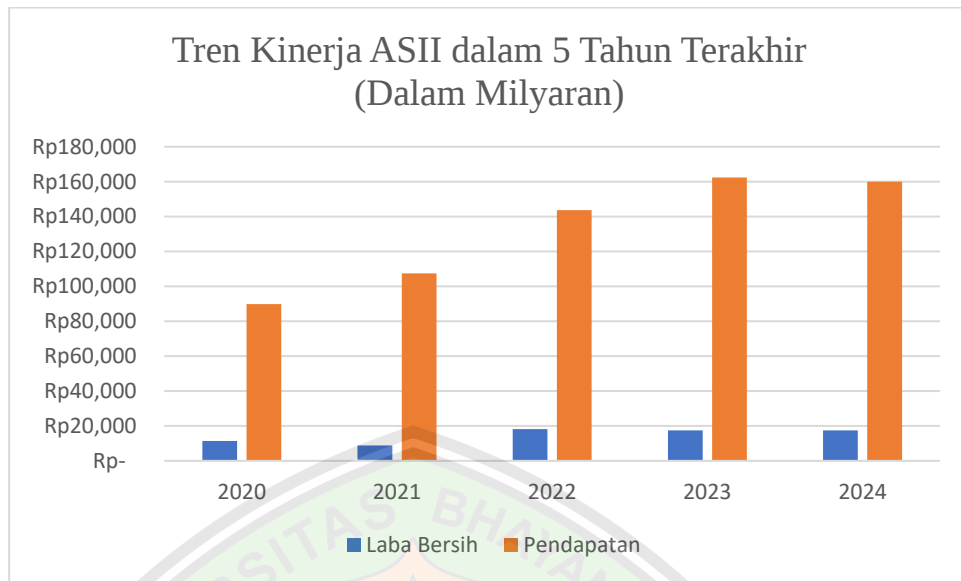
Gambar 1.2 Harga Saham 5 Tahun Terakhir ASII

Sumber: tradingview.com, 2024

Dari gambar 1.2 diatas, terlihat bahwa PT Astra Internasional Tbk (ASII) sedang mengalami penurunan terkait pada saham yang terjadi pada 5 tahun terakhir yang diakibatkan oleh beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan sentimen pasar. PT Astra Internasional Tbk (ASII) mengalami penurunan penjualan pada mobil baik secara nasional maupun perseroan. Terjadi penurunan pada laba bersih perseroan yang drop mencapai 26% menjadi Rp16,16 triliun dibandingkan pada tahun 2019 yang mencapai Rp21,71 triliun. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2020 diakibatkan karena kondisi pandemi virus corona (covid-19). Hal ini

diperkuat dengan adanya penyampaian oleh Presiden Direktur Astra Djony Bunarto Tjondro, melalui *pers release* perusahaan, (25/2/2021). Berpendapat bahwa pendapatan dan laba bersih grup Astra (Grup) pada tahun 2020 menurun akibat dampak dari kondisi pandemi Covid-19 dan upaya mengatasinya. Perusahaan terus beroperasi dan melakukan kegiatannya seperti biasa di tengah kondisi yang menantang, walaupun masih terdapat ketidakpastian mengenai kapan pandemi akan berakhir. Bukan hanya itu, di dunia jasa keuangan anak perusahaan Astra perlu meningkatkan pengaturan untuk kerugian kredit. Pada sisi anak perusahaan pertambangan, penurunan harga batu bara berdampak pada penjualan alat berat dan pada volume kontraktor pertambangan, hal ini juga memengaruhi pendapatan perusahaan. Pada tahun 2021, saham PT Astra Internasional Tbk (ASII) ditutup diharga Rp5,075 per saham, yang merupakan harga penutupan terendah sejak 28 September 2021. Sampai saat itu, pada akhirnya saham PT Astra Internasional Tbk (ASII) berakhir tutup dibawah level Rp5,000 per saham yang terjadi pada 12 Agustus 2021. Kinerja buruk saham PT Astra Internasional Tbk (ASII) ikut diperparah dengan banyaknya para penanam saham asing yang melepaskan saham *blue chip* yang rutin membagikan dividen atau keuntungan yang didapat perusahaan pada pemegang sahamnya. Hal ini disebabkan karena adanya sejumlah berita miring dan skandal global. Selain itu, kondisi ini didukung dengan adanya perusahaan *ride hailing* seperti Gojek dan Grab yang membuat daya beli kendaraan roda empat dan roda dua pada masyarakat menurun yang akhirnya mempengaruhi penurunan

kinerja Astra. Kemudian di tahun berikutnya, PT Astra Internasional Tbk (ASII) mencatat kinerja positif selama tahun 2022. Laba bersih perseroan meningkat pesat sebesar 43 persen dari era waktu yang sama seperti pada tahun sebelumnya, mencapai Rp 20,19 triliun. Jadi, dividen final yang akan diusulkan bersama dividen interim sebesar Rp88 per saham (tahun 2021: Rp45 per saham) yang telah dibagikan pada Oktober 2022, akan memperkirakan total dividen yang diusulkan untuk tahun 2022 menjadi Rp640 per saham (tahun 2021: Rp239 per saham). Saham PT Astra Internasional Tbk (ASII) dibayangkan oleh beberapa pandangan, seperti kenaikan suku bunga, tidak adanya dorongan pajak penjualan atas barang mewah atau PPNBM. Namun masih ada yang dapat mempengaruhi saham PT Astra Internasional Tbk (ASII) yaitu peningkatan mobilitas masyarakat yang lebih tinggi menjelang tahun politik. Pada tahun 2023 dan 2024 penurunan penjualan mobil baik nasional atau perseroan yang berimbas pada kinerja keuangan pada kuartal I-2024, adanya periode *ex-date* dividen tunai perseroan pada perdagangan kemarin, dan ancaman BYD terhadap perseroan.



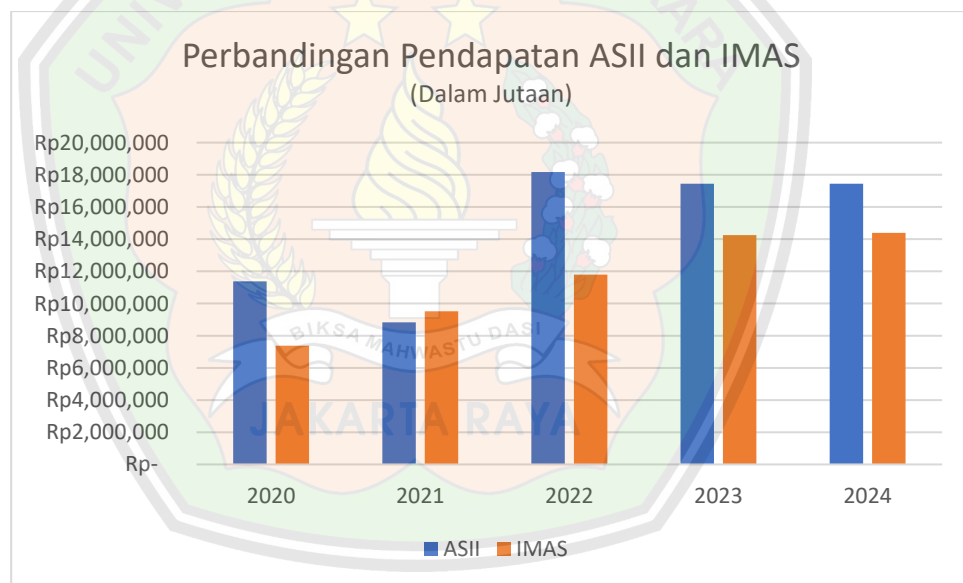
Gambar 1.3 Tren Kinerja ASII dalam 5 Tahun Terakhir

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah), 2024

Selama tahun 2024, terkait dengan penurunan laba bersih juga patut untuk dijadikan perhatian utama khususnya di kalangan pelaku pasar dan analisis keuangan itu sendiri. Seperti yang terjadi di beberapa perusahaan besar saat ini yakni merasakan penurunan laba bersih yang sangat signifikan, salah satunya terjadi oleh PT Astra Internasional Tbk (ASII) dimana PT Astra Internasional Tbk (ASII) mengalami penurunan laba bersih sebesar 9% di Semester I tahun 2024. Laba bersih PT Astra Internasional Tbk (ASII) turun menjadi Rp15,86 triliun yang dimana pada kurun waktu yang sama pada tahun sebelumnya tercatat pada laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk (ASII) bahwa laba bersih PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar Rp17,45 triliun. Penurunan laba bersih PT Astra Internasional Tbk (ASII) terjadi seiring dengan pendapatan perusahaan yang ikut turun 1,49% menjadi

Rp159,97 triliun dari semula mencapai Rp162,39 triliun pada paruh pertama 2023.

Perbandingan pada pendapatan dan kondisi saham PT Astra Internasional Tbk (ASII) dengan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang otomotif. kerjasama dari semua karyawan yang telah disebar membuat PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS). menjadi perusahaan terkenal di Indonesia.



Gambar 1.4 Perbandingan Pendapatan ASII dan IMAS

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah), 2024

Terlihat kondisi yang berbeda mengenai pendapatan dan penghasilan dari dua perusahaan yakni PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT Asra Internasional Tbk (ASII) terlihat mengalami penurunan penjualan yang diikuti dengan

penurunan pada laba bersih pada perusahaan. Hal yang sama juga dialami pada PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) dimana terjadi perlambatan kinerja pada perusahaannya.

Di tahun 2020, penurunan suku bunga dan kenaikan harga komoditas akan mendorong penjualan mobil PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS), terutama untuk segmen angkutan logistik dan rental. PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) mengalami penurunan penjualan otomotif dikarenakan dampak dari kondisi pandemi (covid-19). Pada Q1 tahun 2020 penjualan mobil turun hingga 22,2%, hingga diperkirakan pada Q2 juga akan ikut menurun hingga 70%. Hal itu disampaikan pada Direktur Utama Indomobil Jusak Kertowidjojo, dalam surat jawaban kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada (09/7/20). Tidak hanya itu, PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) juga melakukan penambahan modal dengan melakukan PMHMETD atau melakukan pertambahan dana dengan Hak Memesan Efek Secara Prioritas atau *rights issue* untuk pengembangan usaha perseroan dan entitas anak perusahaan nantinya. Pada tahun 2021, perusahaan otomotif yang bergerak dalam bidang perakitan dan distributor mobil PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) masih membukukan kerugian meskipun mampu menorehkan kenaikan pendapatan. Dengan kondisi yang berbeda, anak usaha PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) yang bergerak dibidang impor dan ekspor kendaraan Grup Indomobil, PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS) malah membukukan keuntungan meskipun pendapatan perusahaan harus

diperbaiki. Sepanjang tahun 2022 PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) merasakan kenaikan pendapatan sebesar 33,4% dari Rp.19,17 triliun menjadi Rp.25,58 triliun. President Director Indomobil Sukses Internasional Jusak Kertowidjojo mengatakan, pendapatan ini ditopang oleh kendaraan bermotor sebesar Rp 11,35 triliun (44,3%). Pada tahun 2023 pendapatan pada PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) juga mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.632,5 miliar. Pada sepanjang kuartal I tahun 2024, PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) mencatat bahwa terjadi penurunan laba bersih dan pendapatan. Mengacu dan terbentuk pada laporan keuangan PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) yang dapat diakses melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI), laba bersih turun sebesar 91,78% secara year-on-year (YoY) menjadi 14,66 miliar pada tiga bulan pertama 2024, dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023 sebesar Rp.178,46 miliar. Pendapatan pada PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) juga naik tipis sebesar 0,75% menjadi Rp.7,28 triliun, dibandingkan pendapatan pada kuartal I/2023 sebesar Rp7,22 triliun.

Kedua perusahaan dilihat terkait kondisi pendapatan dan laba bersih di setiap tahunnya bahwa secara keseluruhan, PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sedang menghadapi tantangan cukup besar terkait menjaga suatu kinerja saham dan stabilitas keuangan di tengah penurunan penjualan yang terjadi. Didorong dengan meningkatnya persaingan, dan dampak kondisi perekonomian global.

Meskipun ada tanda-tanda pemulihan pada tahun 2022, ketidakpastian yang masih terjadi di sektor otomotif dan keuangan menyoroti perlunya strategi adaptasi yang lebih kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan agar perusahaan dapat bertahan di masa depan.

Pembahasan mengenai keuangan umumnya menjadi topik yang menarik bagi banyak orang, terutama para pelaku usaha dan pendiri bisnis. Ini disebabkan oleh peran vital keuangan dalam mencerminkan kinerja perusahaan serta nilai yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Ketika sebuah perusahaan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan pada awal, yang terlihat dari pertumbuhan laba atau keuntungan yang konsisten, kita dapat menyimpulkan bahwa bisnis tersebut memiliki kinerja dan nilai yang baik. Oleh karena itu, perusahaan diminta untuk lebih berusaha keras agar mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya dalam berbagai macam keadaan, dengan tujuan meraih keuntungan maksimal demi meningkatkan nilai perusahaan. Pada akhirnya, ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi para pemegang saham (Annisa et al., 2023). Perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai baik akan mampu menarik kepercayaan dari calon investor. Kepercayaan ini mendorong banyak pihak untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Dengan nilai yang tinggi, perusahaan tidak hanya menjanjikan stabilitas, tetapi juga potensi keuntungan yang menarik bagi para pemegang saham.

Karena itu, menurut Sari et al (2022) nilai perusahaan yang baik sangat penting untuk meningkatkan suatu kepercayaan dan dapat

mempengaruhi kesuksesan dan keberhasilan dari sebuah perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan juga bisa diartikan terkait bentuk penilaian terhadap harga saham perusahaan yang digunakan oleh seseorang yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Nilai perusahaan juga mampu memberikan gambaran mengenai factor-faktor yang menjadi dasar perusahaan serta mengenai persepsi pasar terhadap sebuah bisnis atau perusahaan. Nilai perusahaan juga bisa menjadi salah satu yang utama dari banyaknya variabel yang penting, paling utama pada saat menafsir kinerja perusahaan (Firdaus & Tanjung, 2022). Para investor perusahaan berharap agar nilai perusahaan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, karena hal ini mencerminkan potensi keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham (Wirawati et al., 2020).

Nilai perusahaan memainkan peran yang krusial sebagai indikator keberhasilan dan prospek manajemen secara keseluruhan. Ini mencerminkan pandangan investor tentang tingkat kesuksesan suatu entitas. Dengan demikian, nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya, yang memberikan petunjuk yang jelas bagi investor dalam menilai potensi pengembalian investasi, terutama ketika nilai perusahaan menunjukkan angka yang positif (Ellytra & Suparyati, 2023). Ini mencerminkan kualitas saham perusahaan yang tinggi, sekaligus memberikan manfaat bagi pemegang saham dalam meningkatkan kelimpahan kekayaan mereka (Aini & Faisal, 2021). Sasaran nomor satu dari sebuah perusahaan adalah untuk mengembangkan nilai yang dimilikinya. Dengan bertambahnya nilai

tersebut, perusahaan dapat memberikan jaminan atas kekayaan yang dimiliki oleh pemilik dan para pemegang saham. Salah satu indikator penting dari peningkatan nilai perusahaan adalah naiknya harga saham, yang pada akhirnya memberikan keuntungan bagi para pemiliknya. (Firmansyah et al., 2020). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan potensi keuntungan yang bisa diraih oleh para pemegang saham. Ketika nilai perusahaan meningkat, para investor tidak hanya melihat pertumbuhan dari modal yang mereka investasikan, tetapi juga merasakan manfaat dari distribusi aset perusahaan. Di samping itu, keuntungan modal yang diperoleh dari saham yang mereka miliki juga akan mengalami peningkatan, memberikan peluang lebih besar bagi mereka untuk meraih laba yang signifikan (Fauzi & Nurmatias, 2022). Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai indikator yang mencerminkan harapan pendirinya. Ketika nilai tersebut bersifat positif, hal ini menunjukkan adanya keuntungan atau kepuasan. Selain itu, nilai ini berperan penting dalam membantu semua pihak yang terlibat untuk memenuhi berbagai kepentingan yang berkaitan dengan nilai tersebut (Susanti et al., 2019). Penurunan laba bersih dan pendapatan PT Astra Internasional Tbk (ASII) berimbas langsung pada nilai perusahaan. Saham PT Astra Internasional Tbk (ASII) mengalami penurunan hingga mencapai level terendah yang sudah hampir terjadi dalam empat tahun terakhir yang membuat PT Astra Internasional Tbk (ASII).

Pertumbuhan penjualan adalah indikator yang menggambarkan hasil positif yang terus meningkat bagi perusahaan melalui aktivitas penjualannya dalam periode tertentu. Selain berfungsi sebagai ukuran kinerja,

pertumbuhan penjualan juga mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan di masa depan dan memberikan wawasan mengenai posisi perusahaan dalam persaingan pasar. Lebih jauh lagi, pertumbuhan ini menjadi dasar untuk mempertanggungjawabkan biaya operasional yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi nilai perusahaan (Judapratama & Mappadang, n.d. (2020). Menurut Wijaya (2019), Pertumbuhan penjualan merupakan indikator krusial yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan berfungsi sebagai alat untuk memproyeksikan pencapaian di masa depan. Pertumbuhan ini juga mencerminkan tingkat daya saing perusahaan di pasar. Kenaikan penjualan yang signifikan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, yang tentunya menjadi harapan utama bagi para pemiliknya. Ketika penjualan mencapai stabilitas dan terus mengalami peningkatan, perusahaan akan lebih mudah menarik perhatian investor dan mendapatkan pendanaan dari sumber eksternal guna memperluas operasionalnya, karena dianggap lebih mampu dalam menjalankan tanggung jawab yang diemban (Wahyudi, 2022). Oleh sebab itu, calon investor sering kali menjadikan pertumbuhan penjualan sebagai salah satu indikator penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mengakses dana. Pertumbuhan penjualan ini mencerminkan keadaan pasar serta minat konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan di dalam industri yang serupa (Wahyudi, 2022). Pertumbuhan penjualan yang signifikan membuka peluang lebih besar bagi perusahaan untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa produk

atau layanan yang ditawarkan mendapatkan sambutan positif dari pasar, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga berdampak positif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar respons positif yang diterima dari pasar. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan volume penjualan yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan dan laba perusahaan (Candani et al., 2022). Pertumbuhan penjualan memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan potensi keuntungan di waktu yang akan datang. Umumnya, perusahaan yang mengalami lonjakan penjualan yang signifikan memerlukan sumber pendanaan yang lebih besar. Pendanaan ini bisa diperoleh dari sumber internal, seperti laba ditahan, maupun dari sumber eksternal, seperti pinjaman. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil memberikan kontribusi positif terhadap laba perusahaan, menjadikannya sebagai fokus utama manajemen dalam menentukan nilai keseluruhan perusahaan.

Lebih jauh lagi, laju pertumbuhan ini juga berpengaruh kepada kemampuan perusahaan untuk menjaga keuntungan dan manfaat di waktu yang akan datang. Ketika laba suatu perusahaan atau *corporate* mengalami penurunan, maka investor sering kali menganggapnya sebagai sinyal bahwa perusahaan tidak mampu mengelola dan meningkatkan kinerjanya dengan efektif. Secara keseluruhan, perusahaan yang dinilai memiliki nilai yang

positif terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut maka akan mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman. Kepercayaan ini muncul dari keyakinan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi yang tinggi dan dapat memberikan dampak menguntungkan bagi kesejahteraan para pemegang saham (Sari et al., 2022). Saat ini PT Astra Internasional Tbk (ASII) mengalami penurunan penjualan dan laba bersih, menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk (ASII) harus mempertahankan pendapatan dengan menghadapi tantangan biaya dan kerugian investasi yang telah merusak kondisi profitabilitasnya.

Hasil penelitian (Tjok Gde Putra Baskara Diva & I Gusti Ngurah Agung Suaryana, 2024)) menyimpulkan hasil penulis bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Septrina et al., 2023) juga menyatakan hal yang sama mengenai pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Fajriah et al., 2022). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Nurlatifah & Purwatiningsih, 2024). Peneliti Arianti, (2022) memberikan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang beda dinyatakan pada peneliti lain yaitu, (Romadhina & Andhitiyara, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan itu sendiri merupakan

aktivitas perbandingan data deret waktu dalam menganalisis keuangan yang memudahkan dalam melihat pertumbuhan atau penurunan penjualan yang sebenarnya. Dimana kegiatan tersebut membandingkan seperti halnya metrik dari satu tahun dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Pengeluaran Modal yang juga dikenal sebagai *Capital Expenditure*, merupakan suatu bentuk investasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk kepentingan jangka panjang. Hasil dari investasi ini biasanya mulai terlihat beberapa tahun setelahnya. Istilah ini mengacu pada pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan operasional perusahaan serta memenuhi kebutuhan investasi yang berkelanjutan.

Umumnya, pengeluaran modal dialokasikan untuk pembelian atau perbaikan aset jangka panjang, dengan harapan perusahaan mampu meraih keuntungan yang berkelanjutan dari investasi tersebut. Beberapa contoh pengeluaran modal meliputi pembelian mesin baru, perluasan fasilitas produksi, peningkatan teknologi, serta pembaruan properti dan peralatan. Dengan pengeluaran modal yang tepat dan bijaksana, perusahaan dapat memperkuat kapabilitasnya, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan (Luckyanti & Anwar, 2022). Pengeluaran modal, yang juga dikenal sebagai *capital expenditure*, merupakan salah satu konsep fundamental dalam teori keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, peran manajer keuangan menjadi sangat krusial, karena mereka memiliki sejumlah tugas utama, termasuk pengambilan keputusan mengenai pencarian dana (*financing decision*) serta pengelolaan investasi dari dana yang telah

berhasil diperoleh (*investment decision*). Melalui pengeluaran modal, perusahaan dapat meminimalkan risiko yang mungkin timbul selama proses produksi. Selain itu, jika terjadi kerusakan pada aset tetap, perusahaan dapat segera melakukan perbaikan, sehingga kinerja tetap optimal dan operasional berjalan dengan lancar (Rahmi & Danantho, 2022). Meskipun PT Astra Internasional Tbk (ASII) berkomitmen untuk meningkatkan *capital expenditure* sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjangnya, tantangan seperti penurunan penjualan dan kerugian investasi telah menghambat kinerja laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan PT Astra Internasional Tbk (ASII) perlu dikelola dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka memberikan hasil yang positif dan mendukung mengenai profitabilitas perusahaan. Dapat dilihat dari beberapa peneliti terdahulu, beberapa menyampaikan bahwa *Capital Expenditure* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan seperti peneliti (Nurlatifah & Purwatiningsih, 2024). Peneliti Mispianity, (2020), juga menyatakan bahwa *Capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peneliti Rahmi & Danantho (2022) menyampaikan hasil bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks ini, saat seseorang bercita-cita untuk memulai sebuah bisnis, salah satu faktor kunci yang dapat mendukung keberhasilan dalam bersaing serta mencapai tujuan perusahaan adalah kekuatan daya saing. Daya saing ini tidak hanya esensial untuk menghadapi kompetisi di pasar, tetapi juga berfungsi sebagai daya tarik bagi para investor yang

berminat untuk berkolaborasi dan menginvestasikan modal di perusahaan tersebut. Secara umum, nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya; tingkat harga saham yang tinggi mencerminkan pandangan positif investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Proyeksi atau analisis terkait perkembangan aset perusahaan merupakan hasil dari keputusan investasi yang diambil. Dengan manajemen yang efisien dan keputusan investasi yang bijak, diharapkan aset yang dikelola dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan di masa mendatang (Arizki et al., 2019). Proses pengambilan keputusan investasi memiliki peran yang sangat krusial, karena merupakan inti dari seluruh analisis keuangan yang dilakukan. Keputusan ini, pada akhirnya, berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setiap peluang investasi yang dievaluasi akan memengaruhi nilai perusahaan, yang biasanya tercermin dalam harga saham yang berlaku. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kekayaan pemegang saham. Usaha untuk mencapai tujuan ini menjadi agenda utama yang sangat relevan, karena ini berarti meningkatkan nilai saat ini dari seluruh keuntungan yang akan diterima pemegang saham di masa depan (Muharramah & Hakim, 2021). Oleh karena itu seorang pengusaha disarankan untuk mengamati dengan cermat kinerja perusahaan (Meilinda & Destriana, 2019). Harga saham perlu diperhatikan untuk memastikan peningkatannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan aset perusahaan. Kenaikan harga saham memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan pasar terhadap nilai suatu perusahaan.

Sebuah perusahaan yang menunjukkan prospek masa depan cerah biasanya ditandai dengan kinerja yang baik serta kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan investor melalui keuntungan yang tinggi.

Dengan menganalisis hasil tersebut, perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk mendukung organisasi, yang akhirnya akan menghasilkan peningkatan permintaan terhadap sahamnya (Luckyanti & Anwar, 2022). Perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk bertahan dalam berbagai kondisi demi mencapai keuntungan yang optimal. Dengan demikian, perusahaan akan terus berkembang, meningkatkan nilai diri, dan pada akhirnya memperbaiki kesejahteraan para pemegang saham (Annisa et al., 2023). Keputusan investasi yang diambil oleh PT Astra International Tbk (ASII) mencerminkan strategi proaktif mereka dalam memperkuat posisi pasar serta mendiversifikasikan sumber pendapatan, meskipun di tengah penurunan laba bersih. Investasi yang dilakukan sangat krusial bagi keberlangsungan perusahaan, karena keputusan ini secara langsung memengaruhi ketersediaan dana yang akan dialokasikan untuk berbagai kegiatan investasi (Triani & Tarmidi, 2019). Keputusan investasi melibatkan pengalokasian dana yang berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dana tersebut digunakan untuk mencapai berbagai tujuan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Bon & Hartoko, 2022).

Menurut Tjok Gde Putra Baskara Diva & I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2024) Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya juga mengungkapkan hal serupa, yaitu bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Rahmi & Danantho, 2022). Pada peneliti Arianti & Yatinigrum (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap nilai perusahaan. Net Present Value (NPV) digunakan untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas masuk dan keluar terkait investasi, yang bertujuan untuk menilai kelayakan investasi tersebut. Jika NPV bernilai positif, itu menandakan bahwa investasi itu menguntungkan. Sebaliknya, jika NPV bernilai negatif, investasi tersebut dinyatakan tidak layak.

Dengan mempertimbangkan latar belakang fenomena yang terjadi di Indonesia serta di perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII), penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, CAPITAL EXPENDITURE DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASTRA INTERNASIONAL TBK. PERIODE 2014 – 2023”**. Penulis akan menyelidiki pengaruh pertumbuhan penjualan, belanja modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pertumbuhan penjualan, belanja modal, serta keputusan investasi masing-masing berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam kajian ini, PT Astra Internasional Tbk. dipilih sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Astra Internasional Tbk.?
2. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Astra Internasional Tbk.?
3. Apakah Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Astra Internasional Tbk.?
4. Apakah pertumbuhan penjualan, *capital expenditure* dan Keputusan investasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Astra Internasional Tbk.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Astra Internasional Tbk.
2. Untuk mengetahui *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Astra Internasional Tbk.
3. Untuk mengetahui keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Astra Internasional Tbk.
4. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan, *capital expenditure* dan Keputusan investasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Astra Internasional Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengemban ilmu manajemen keuangan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT Astra Internasional Tbk. Agar dapat mempertahankan penjualan dan pendapatan serta meningkatkan laba bersih perusahaan.

2. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pustaka yang nantinya dapat berguna bagi mahasiswa bila sewaktu-waktu membutuhkan, serta dapat dijadikan perbandingan di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Adapun sistematika penulisan skripsi dilakukan sesuai dengan Keputusan Dekan Fakultas Manajemen dan Bisnis tentang Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi

Manajemen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun (Buku Pedoman Skripsi Edisi 2022) sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitiannya.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini, penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian untuk menguatkan dasar pemikiran peneliti, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai desain penelitian seperti tempat penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai hasil penelitiannya serta dibahas bagaimana hasil penelitian itu didapat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan kesimpulan dari hasil dan pembahasan serta implikasi yang didapat dari penelitian.